

PENGARUH TONTONAN YOUTUBE TERHADAP PEMEROLEHAN BAHASA ASING PADA REMAJA USIA 16TAHUN

Muhamad Yuda Irawan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah

Intan Sari Ramdhani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah

Email: Muhamadyuda446@gmail.com

Abstract: *Language is the main communication tool used daily by each individual. The variety of views that every Indonesian teenager watches on YouTube is very diverse. YouTube can also be a means of acquiring a second language because the variety of videos contained in the application comes from various parts of the world. Thus, the objectives of this study are as follows: 1) Knowing the influence of viewing on YouTube in foreign language acquisition skills in 16-year-old teenagers. 2) Understand the factors that cause YouTube viewing to affect foreign language acquisition ability in adolescents aged 16 years. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques in the form of interviews. The results of this study show that watching foreign languages on YouTube can affect Zeedee's foreign language acquisition ability.*

Keywords: *Youtube, Foreign Language, Teenagers*

Abstrak: Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan sehari-hari oleh setiap individu. Berbagai tontonan yang ditonton setiap remaja Indonesia di YouTube sangat beragam. YouTube juga bisa menjadi sarana pemerolehan bahasa kedua karena keberagaman video yang terdapat di dalam aplikasi tersebut berasal dari berbagai penjuru dunia. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui pengaruh tontonan dalam YouTube dalam kemampuan pemerolehan bahasa asing pada remaja berusia 16 tahun. 2) Memahami faktor penyebab adanya pengaruh tontonan YouTube terhadap kemampuan pemerolehan Bahasa asing pada remaja usia berusia 16 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tontonan berbahasa asing di YouTube dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemerolehan bahasa asing Zeedee.

Kata Kunci: Youtube, Bahasa Asing, Remaja

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan sehari-hari oleh setiap individu. Seperti yang sudah kita semua sadari, bahasa merupakan alat komunikasi utama di dunia baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun simbol. Penggunaan bahasa sebagai

alat komunikasi antar individu pada setiap manusia berbeda-beda dikarenakan keberagaman latar belakang yang dimiliki setiap manusia. Bahasa juga memiliki hubungan yang erat terhadap kebudayaan dan kebiasaan setiap masyarakat dari berbagai daerah sehingga keberagaman bahasa yang digunakan setiap manusia besar kaitannya dengan latar belakang seseorang. Namun, Seperti yang telah dituangkan dalam Undang Undang bab XV Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan Pasal 36 yang menyatakan bahwasannya Bahasa Negara Republik Indonesia ialah Bahasa Indonesia sehingga bahasa utama yang biasa digunakan masyarakat Indonesia ialah bahasa Indonesia.

Pemerolehan bahasa pertama pada setiap manusia atau yang biasa disebut dengan bahasa ibu merupakan bahasa utama yang digunakan sejak pertama kali seorang manusia belajar berbicara pada umur balita yang muncul secara alamiah dan akan terus digunakan selama dia berkembang hingga kapan pun. Namun, seiring berkembangnya waktu setiap manusia juga akan memperoleh bahasa lain selain bahasa ibu sebagai alat komunikasi sehari-harinya dikarenakan manusia tumbuh dan berkembang serta berinteraksi bersama manusia lainnya yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, mengingat fakta bahwasanya manusia merupakan makhluk sosial. Pemerolehan sebuah bahasa pada setiap individu tidak dengan begitu saja langsung dimiliki. Terdapat beberapa proses dan tahapan yang seringkali dilakukan secara berulang-ulang kali tanpa disadari maupun tidak disadari, dimulai dari proses mendengar, membaca, menulis, memahami, sehingga terbentuknya sebuah pemahaman dan kemampuan bahasa baru yang digunakan sebagai alat komunikasi antarmanusia. Faktor-faktor pemerolehan bahasa kedua sendiri pun dapat muncul dari berbagai aspek kehidupan.

Pada era globalisasi yang sedang terjadi ini, perkembangan informasi bergerak sangat pesat yang ditandai dengan jumlah penggunaan internet pada setiap daerah yang setiap harinya kian terus berkembang. Melalui pergerakan informasi tersebut, semakin banyak media yang dapat dimanfaatkan setiap manusia untuk memperoleh suatu hal yang baru termasuk pemerolehan kemampuan berbahasa asing. Kini, YouTube merupakan laman yang paling sering digunakan setiap manusia untuk mencari tahu dan memahami berbagai hal. YouTube telah terbukti sangat membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai kegiatan sehari-hari. Selain itu, video yang tersimpan rapi dalam YouTube setiap harinya kian terus bertambah, sehingga ketertarikan masyarakat terhadap penggunaan YouTube terus meningkat setiap harinya.

Berbagai tontonan yang ditonton setiap remaja Indonesia di YouTube sangat beragam. Melalui Broadcast Delivered, yang merupakan acara marketing tahunan dari YouTube, YouTube merilis hasil survei yang menyatakan bahwa lebih dari 100 juta penonton berusia di atas 18 tahun di Indonesia menonton video YouTube setiap bulan. Jumlah tersebut terus meningkat hingga mencapai pada angka 30 persen lebih banyak dari tahun sebelumnya dan sebagian besar pertumbuhan ini datang dari kota-kota tingkat dua dan tiga, dengan waktu menonton mencapai 4,3 jam per hari. Seperti video drama, keuangan, perawatan kulit, makanan, dan game RPG merupakan tontonan YouTube yang mengalami angka peningkatan berdasarkan survei yang dilakukan mulai dari kuartal pertama 2020 hingga kuartal pertama 2021.

YouTube juga bisa menjadi sarana pemerolehan bahasa kedua karena keberagaman video yang terdapat di dalam aplikasi tersebut berasal dari berbagai penjuru dunia. Setiap orang dapat menyaksikan berbagai keragaman budaya dan bahasa yang dikemas dalam video-video tersebut. Sehingga, hal tersebut tentunya akan menambah pengetahuan tentang keberagaman bahasa asing yang ada di berbagai penjuru dunia. Dilansir dari KOMPAS.com video 'Baby Shark' yang merupakan lagu anak-anak yang direkam oleh Pinkfong, perusahaan asal Korea Selatan merupakan video pertama yang berhasil menjadi video YouTube yang paling banyak dilihat sepanjang masa dengan lebih dari 10 miliar penonton pada Kamis, 13 Januari 2022. Meski video ini merupakan video musik anak-anak, namun musiknya yang unik berhasil menarik perhatian berbagai kalangan mulai dari balitasampai dewasa dan hingga kini sudah tidak asing lagi bagi kita untuk mendengar lagu yang dilantunkan dengan bahasa Inggris tersebut di berbagai *platform* media sosial.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mencari tahu seberapa besarnya pengaruh YouTube terhadap pemerolehan bahasa asing pada remaja serta faktor apa saja yang dapat mendorong munculnya pengaruh pemerolehan bahasa asing pada remaja khususnya yang berusia 16 tahun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode wawancara mendalam secara langsung dengan responden sebagai teknik pengumpulan data. Responden dalam penelitian ini merupakan seorang remaja berusia 16 tahun yang dipilih berdasarkan indikator tertentu yakni: seorang remaja berusia 16 tahun

yang gemar menonton video berbahasa asing di YouTube; memiliki kemampuan berbahasa asing; sedang mempelajari bahasa asing baik secara formal maupun informal; serta dapat berinteraksi menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi.

Hasil wawancara tersebut kemudian di transkrip dan diambil beberapa poin penting sebagai bahan pembahasan dalam karya tulis ilmiah ini. Hasil penelitian ini berupa data deskriptif berbentuk penjelasan secara mendalam dari hasil wawancara mengenai aspek-aspek tertentu yang merupakan pembahasan lanjutan dari landasan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, telah dilakukan proses pengumpulan data melalui wawancara pada 02 Januari 2023 yang direkam secara langsung selama 8 menit. Proses wawancara dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada seorang remaja berusia 16 tahun yang bernama Zeedee. Data hasil wawancara tersebut kemudian ditranskrip serta diambil beberapa data penting yang dapat digunakan sebagai pendukung teori-teori yang telah dibahas sebelumnya mengenai kemampuan seseorang dalam pemerolehan bahasa asing. Kini dia bersekolah di salah satu sekolah menengah atas swasta di Jawa Barat. Sedari kecil, Zeedee telah mendapatkan pembelajaran berbahasa asing yang dibuktikan dengan kemampuannya untuk berbahasa asing dengan fasih.

Zeedee dapat melakukan interaksi menggunakan bahasa asing yang ia miliki, baik secara langsung seperti maupun tidak langsung. Menurutnya, YouTube merupakan salah satu perantara media pembelajaran bahasa asing secara tidak langsung yang dapat memengaruhi kemampuan berbahasa asingnya. Ia gemar menonton YouTube di sela-sela waktu luangnya selama istirahat sekolah ataupun selama liburan. Dan kebiasaannya menonton YouTube ternyata dapat memengaruhi kemampuan berbahasa asingnya secara tidak langsung. Berikut adalah data hasil transkrip wawancara secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, N adalah peneliti, Z adalah Zeedee serta pembahasan mengenai bagaimana pengaruh tontonan dari terhadap pemerolehan kemampuan berbahasa asingnya.

N : “Zeedee suka nonton di YouTube?” Z :

“Yes,”

N : “Kalau nonton YouTube biasanya nonton apa aja?”

Z : “Nonton K-pop *content*, nonton... dulu nonton evantubeHD, terus kadang *learn English with movies* terus banyak lagi”

N : “Oke. nah dari YouTube itu yang kamu tonton *tuh* make bahasa pengantarnya yang dia pake *tuh* bahasa asing ga rata rata?”

Z : “Bahasa asing rata rata”

N : “Jadi kamu sadar ga kalau kamu lagi nonton video YouTube itu kamu lagi

belajar bahasa asing?”

Z : “Sadar ga sadar. Kalau misalkan aku ga ngerti terus kan kaya ‘oh *nih* guekaya sambil belajar gitu’ “

N : “Berarti lo nonton YouTube yang pakai bahasa asing ini emang karenalo mau sambil belajar atau kaya *yaudah* nonton aja?”

Z : “Nonton aja awalnya”N :

“*mostly?*”

Z : “*Heeh*”

N : “awalnya?”

Z : “*Yes*”

N : “Awalnya dan *mostly* juga yaa?”Z :

“*Heeh*”

N : “*Okay* , Dari sejauh ini lo udah *kuasaain* bahasa apa aja?”

Z : “Bahasa inggris, terus ya *basic* tentang bahasa korea yang biasanya suka mereka *ucapin*”

Dari hasil data transkrip di atas, dapat kita pahami bahwasanya tontonan yang Zeedee tonton di dalam YouTube merupakan tontonan dengan bahasa pengantar bahasa asing yang dilakukan untuk hiburan maupun pembelajaran. Kita juga dapat melihat bahwa bahasa utama yang digunakan oleh Zeedee yakni bahasa Indonesia. Namun, dari beberapa faktor yang telah memengaruhi selama proses pertumbuhan dan perkembangannya, Zeedee dapat memadukan antara penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa utama kesehariannya dengan bahasa asing, yakni bahasa Inggris yang merupakan salah satu kemampuan berbahasa asing yang dia dapatkan dari tontonan berbahasa asing yang diperoleh dari YouTube. Dalam hal ini, Setiyadi dan Salim (2013:273) telah menjelaskan bahwasanya pemerolehan bahasa adalah pendapatan bahasa yang mengacu pada proses alami, melibatkan manusia dengan belajar bahasa secara tidak sadar. Hal ini dibuktikan melalui jawaban yang dikemukakan oleh Zeedee mengenai pertanyaan mengenai bagaimana cara dia dapat memperoleh kemampuan berbahasa asing baik secara disadari maupun tidak disadari serta pertanyaan yang menanyakan alasan mengapa Zeedee ingin menonton tontonan berbahasa asing tersebut.

N : “*I see, I see*. Nah, lo udah mulai belajar bahasa asing itu dari kapan?”

Z : “Sebenarnya dari kecil waktu pas aku suka ikut ikut ayah nonton Harry Potter terus semenjak itu aku jadi suka filmnya sama yaa sekaligus belajar bahasanya”

N : “Ada *specific* nya ga dari kecil *tuh* dari umur berapa?”Z :

“Kelas 2 kalau gasalah ya”

N : “Kelas 2 SD?”

Z : “Iya”

N : “Nah terus dari tontonan Harry Potter tersebut itu tuh *improve skill kaya speaking, listening, writing* , atau *reading* lo gitu gak?”

Z : “Kalau buat *listening improve* kayanya soalnya mereka *kan* pakai *accent* yang

British dan itu lebih susah untuk dimengerti, untuk kaya *writing* mungkin saat itu masih belum jadi mungkin lebih ke *listening* nya gitu”

N : “Oh iya iya. Tapi sejauh ini YouTube berdampak gak ke *four basic skill* tersebut?”

Z : “Berdampak”N :

“Banget?”

Z : “Sebagian besar iya”

N : “Jadi, bisa dibilang salah satu perantara lo buat belajar bahasa inggris *eh* bahasa asing tersebut ada di YouTube?”Z :

“Iya”

N : “Nah, tapi orang-orang di sekitar lo tuh juga punya kemampuan berbahasa asing *as much as you have* gitu gak?”

Z : “Sekitar tuh maksudnya gimana? temen temen?”N :

“Ya, *your friends, family*”

Z : “Kalau *family*, iya. Kalau temen temen iya rata rata”

N : “Nah terus kemampuan bahasa asing yang lo punya itu digunakan untuk berinteraksi gak?”

Z : “Berinteraksi kadang kadang cuman karena lingkungan di sini gak terlalu nerapin juga, mungkin kalau misalkan di rumah iya”

N : “Jadi bisa dibilang kemampuan berbahasa asing lo juga udah lo pake buat berinteraksi dengan seseorang?”

Z : “Ya”

N : “Dan hal tersebut menurut lo berpengaruh gak buat nambah *skill* lo? Jadi kaya, ‘oh kalau semakin sering gua ngomong bahasa inggris kemampuan bahasa inggris gue nih secara ga langsung bisa bertambah *nih* soalnya ada yang ngomong *practice makes perfect* gitu, nah lo sendiri ngerasain kayak begitu gak?”

Z : “Ngerasain karena kalau misalkan kita gak ngomong tuh kan kita malah jadi *gugugaga* gitu ya hehehe jadi kadang aku juga kalau misalkan berinteraksi masih *hmm hmm* gitu loh jadi yaa emang itu membuat kita mengasah kemampuan lebih”

N : “Jadi kemampuan yang lo dapet kalau lo menggunakan kemampuan berbahasa asing lo untuk berinteraksi salah satunya adalah kelancaran?”

Z : “Ya”

Dari potongan percakapan tersebut dapat kita pahami bahwasanya terdapat faktor yang memengaruhi kemampuan berbahasa asing yang dimiliki Zeedee, salah satunya yaitu faktor lingkungan. Zeedee mengungkapkan bahwasanya kemampuan berbahasa asing yang diperoleh salah satunya diawali ketika ikut menonton film Harry potter Bersama ayahnya pada umur dua tahun yang kemudian dilanjutkan dengan kebiasaannya menonton video YouTube. Ternyata, hal ini cukup berdampak terhadap *four basic skills* dalam berbahasa yang dia miliki yakni, *writing* (menulis), *reading* (membaca), *listening* (menulis), dan *speaking* (berbicara). Selain melalui tontonan di YouTube, Zeedee juga merasa perlu adanya interaksi yang dilakukan dengan cara berbicara secara langsung menggunakan kemampuan bahasa asing yang dimilikinya agar dapat mengasah kemampuannya dalam hal *speaking* (berbicara).

Sehingga, Zeedee melakukan interaksi baik dengan keluarga maupun temannya agar dapat meningkatkan kemampuannya menggunakan bahasa asing ketika berkomunikasi.

Melalui proses interaksi yang dilakukan antar individu, maka secara tanpa disadari akan muncul motivasi dari dalam diri untuk mengeluarkan seluruh kemampuan yang dimiliki seseorang dalam penggunaan berbahasa asing yang dia miliki, sekaligus menambah kemampuannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat memperlancar proses interaksi yang dia lakukan dan mengembangkan kemampuan pemerolehan berbahasa asing yang dimiliki oleh dirinya sebab pemerolehan bahasa merupakan produk dari adanya interaksi nyata antara individu dengan orang-orang di lingkungan bahasa, di mana individu sebagai pemain aktif. Apabila hal tersebut dilakukan seseorang secara berulang kali, hal tersebut secara tidak sadar akan tertanam menjadi sebuah kebiasaan hingga menjadi sifat seseorang, begitu juga halnya dengan kemampuan seseorang dalam memperoleh kemampuan berbahasa asing seseorang. Hal ini telah dibuktikan oleh Edward Deci (1975:23 dalam Brown, 2007) bahwa aktivitas yang termotivasi secara intrinsik adalah aktivitas yang untuk itu tidak ada imbalan jelas kecuali aktivitas itu sendiri (dalam Fatonah dan Permata, 2016). Seperti yang dijelaskan Zeedee pada hasil transkrip berikut.

N : “Sejauh ini alasan lo untuk terus belajar bahasa asing tuh *kenapasih?*”

Z : “Karena aku suka aja awalnya jadi aku ngerasa aku tertarik nih untuk belajar berbahasa asing misalkan buat *role model* nih kaya aku belajar itu kaya ga terlalu ada, gaada kayanya”

N : “Berarti lo karena mau aja?”

Z : “Iya”

N : “Tapi lo ngerasa ga belajar itu tuh suatu kebutuhan *loh*, gitu?”

Z : “Iya. Karena bahasa inggris kan bahasa yang semua orang *tuh* harus tau, setidaknya harus mengerti gitu bisa digunain juga buat di jenjang kuliah sama *yaa who knows* kalau lo tiba tiba lo ada rezeki di luar negeri kan bisa dipake ya”

melakukan pengamatan dari hasil wawancara yang dilakukan, pengamat melihat bahwasanya kemampuan berbahasa asing yang dimiliki Zeedee tidak hanya berasal dari tontonan di YouTube, namun juga berasal dari kegiatan yang dia lakukan seperti membaca buku dan mengikuti kelas bahasa. Melalui kegiatan tersebut, Zeedee mengakui bahwasanya dia dapat memperoleh pemahaman baru mengenai Kosakata dan kalimat yang dibaca. Zeedee juga mengemukakan bahwa hal yang paling berpengaruh dari *four basic skills* yang didapati selama menonton tontonan berbahasa asing di YouTube yaitu kemampuan dalam *listening* dan *speaking*, seperti yang dijelaskan dalam hasil transkrip wawancara berikut.

N : “*Nah*, Lo boleh kasih tau gak apa sih hal-hal baru dari yang *four basic skills* itu *listening, reading, writing, dan speaking* yang lo dapetin selama lo nonton YouTube?”

Z : “Berarti *listening* ama *speaking*”

N : “Itu yang paling berpengaruh? *listening* ama *speaking*?”

Z : “Ya”

N : “Kenapa?”

Z : “Karena kalau *listening* kan kita juga belajar memahami apa yang mereka katakan *kan* dari *listening* terus kita juga telinga kita *tuh* terbiasa sama orang yang ngomong bahasa asing itu”

Tontonan berbahasa asing dari YouTube dapat memengaruhi kemampuan Zeedee dalam *listening* atau mendengar. Melalui pembiasaan dalam menonton video berbahasa asing yang ia lakukan berkali-kali, maka kemampuan tersebut akan muncul dengan sendirinya tanpa ia sadari. Sehingga, proses pemerolehan bahasa asing melalui berbagai video YouTube dapat terjadi karena kebiasaannya menonton video berbahasa asing yang dilakukan secara berkala.

N : “*Nah* jadi zid, di MIT itu ada penelitian, katanya kalau mau belajar bahasa terus nanti hasilnya bagus sebgus kaya orang aslinya, itu katanya di umur 10 tahun. *Nah*, Sejauh ini lo ngerasa *gasih* kalau umur itu berpengaruh terhadap kemampuan lo untuk menerima pembelajaran bahasa asing tersebut atau lo justru ngerasa kaya sama sama aja, gitu. Soalnya ada yang berpendapat umur *tuh* ga berpengaruh, gitu”

Z : “Menurut aku, ga berpengaruh cuma mungkin karena usia 10 tahun *tuh* bisa dibilang usia yang muda, bukan muda lagi maksudnya emang masih kecil terus emang memori anak kecil kan kuat ya jadi mungkin bisa dibilang dari situ karena kaya kita mengingat hal yang besar. cuman buat *Practice* kalau kata aku lebih digunain maksudnya lebih berpengaruh pas kita besar gitu”

N : “Jadi lebih pengaruh mana ketika lo *practice* atau umur?”

Z : “*Practice*”

N : “Berarti lo berpendapat kalau umur itu ga terlalu berpengaruh cuman semakin banyak lo *practice* semakin besar pengaruhnya terhadap kemampuan bahasa asing lo?”

Z : “Betul”

Terkait anggapan mengenai bagaimana usia dapat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memperoleh kemampuan bahasa asing, hal tersebut ternyata tidak berpengaruh sesuai apa yang dikemukakan oleh Zeedee. Maka dapat kita simpulkan dari percakapan di atas bahwasanya umur tidak memengaruhi kemampuan Zeedee dalam memperoleh kemampuan berbahasa asing, melainkan latihan yang dilakukan secara berulang kali atau yang ia sebut dengan *practice*, merupakan hal yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menguasai suatu kemampuan berbahasa asing dengan baik.

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwasanya tontonan berbahasa asing di YouTube dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemerolehan bahasa asing Zeedee khususnya dalam kemampuan berbicara dan mendengarkan yang dapat dilihat melalui pemahamannya dalam memahami tontonan tersebut dan cara Zeedee berinteraksi menggunakan kemampuan berbahasa asingnya. Namun, tontonan dari YouTube tidak berpengaruh besar terhadap hal tersebut, dikarenakan terdapat beberapa faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kemampuan pemerolehan bahasa asing Zeedee, diantaranya adalah faktor lingkungan yang dapat mendorong Zeedee untuk melakukan interaksi sekaligus mendorong motivasi dalam dirinya untuk mengasah seluruh kemampuannya dalam berbahasa asing melalui interaksi yang dilakukan. Kemudian, terdapat faktor motivasi dari dalam dirinya yang ditunjukkan dengan alasan mengapa Zeedee masih terus mempelajari bahasa asing, dan yang terakhir yaitu faktor latihan yang dilakukan berulang kali sehingga kemampuan yang dimiliki dapat terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Pembahasan yang dilihat dari hasil wawancara tersebut juga menunjukkan bahwasanya umur seseorang tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemerolehan berbahasa asing yang dimilikinya melainkan sebuah pengulangan dalam bentuk latihan yang dilakukan secara berkala baik disadari maupun tidak disadari lah yang dapat memengaruhi kemampuan pemerolehan berbahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Fardischa. (2020). Pengaruh Tontonan Berbahasa Inggris Dalam Media Sosial YouTube Pada Pemerolehan Bahasa Kedua Anak umur Tujuh Tahun. *Jurnal Pena Indonesia*, 6(1), 52-60
- Nasuha. (2020). Pengaruh YouTube Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia 8 Tahun. *METABAHASA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 12-22.
- Putro. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), hal.26.
- Samosir, F.T. , dkk. (2018). Efektivitas YouTube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). *Record dan Library Journal*, 4(2), 83-89
<http://eprints.umm.ac.i/40615/3/BAB%20II.pdf>
- Setiyadi dan Salim. (2013). Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen. *Jurnal At-Ta'dib*, 8(2), 268-276
- Zulfdiana, D. . (2017) Pengaruh Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak "Bukit Aksara Semarang". Program Studi Bahasa dan Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, hal 4.

- CNN INDONESIA. (2021). Daftar Video YouTube Paling Banyak Ditonton Warga Indonesia, [online]. Tersedia : <https://www.cnnIndonesia.com/teknologi/20211014195540-185-707987/daftar-video-YouTube-paling-banyak-ditonton-warga-Indonesia> [17 Agustus 2022]
- Hardach, S. (2018). Kapan usia terbaik untuk belajar Bahasa asing?, [online]. Tersedia : <https://www.bbc.com/Indonesia/vert-fut-45993835> [2 September 2022]
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [online]. Tersedia <https://kbbi.web.id/bahasa>
- Muhaemin, A. (2017) 5 Situs yang Paling Banyak Dikunjungi. [Online]. 2017. Pikiran Rakyat. Available from: <http://www.pikiranrakyat.com/hiupgaya/2017/10/20/5-situsyang-paling-banyak-dikunjungi-411970> [Accessed: 10 Agustus 2022].
- Syahrrial. (2022). Cetak Rekor, Video baby Shark Dance Capai 10 Miliar Views di YouTube, [online]. Tersedia : [https://www.kompas.com/wiken/read/2022/01/16/163000981/cetak-rekor-video-baby-shark-dance-capai-10-miliar-views-di-YouTube#:~:text=Cetak%20Rekor%2C%20Video%20Baby%20Shark%20Dance%20Capai%2010%20Miliar%20Views%20di%20YouTube,-Kompas.com%20%2D%2016&text=KOMPAS.com%20%2D%20Baby%20Shark%20Dance,13%2F1%2F2022\).](https://www.kompas.com/wiken/read/2022/01/16/163000981/cetak-rekor-video-baby-shark-dance-capai-10-miliar-views-di-YouTube#:~:text=Cetak%20Rekor%2C%20Video%20Baby%20Shark%20Dance%20Capai%2010%20Miliar%20Views%20di%20YouTube,-Kompas.com%20%2D%2016&text=KOMPAS.com%20%2D%20Baby%20Shark%20Dance,13%2F1%2F2022).) [10 Agustus 2022]